

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.

MA NU Hasyim Asy'ari 3 terletak di Kecamatan Jekulo. Tepatnya di Desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Adapun batas-batas lokasi MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus adalah :

- a. Arah Timur dan Utara madrasah berbatasan dengan rumah warga desa Honggosoco.
- b. Arah Selatan madrasah berbatasan dengan sungai.
- c. Arah Barat madrasah berbatasan dengan MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.¹

Tabel 4.1.
Identitas Sekolah

Identitas Sekolah	
Nama Madrasah	: MA NU Hasyim Asy'ari 3
NPSN	: 131233190019/20363079
Akreditasi Madrasah	: A nilai 94
Alamat Lengkap Madrasah	: JL. Kebun Jeruk No. 35 Desa : Honggosoco Kecamatan : Jekulo Kab/Kota : Kudus Provinsi : Jawa Tengah No. Telp : (0291) 425303
NPWP	: 03.000.618.3-506.000
Kepala Sekolah	: Hj. Zarotun, S.Ag
No. Tlp/Hp	: 081325516065
Nama Yayasan	: BPPM NU Hasyim Asy'ari Kudus
Alamat Yayasan	: Jl. Mejobo Mlati Kidul Kota Kudus
No. Tlp Yayasan	: (0291) 3309105
No. Akte Pendirian Yayasan	: Kw.11.4/4/PP.03.2/1827/2004

¹ Dokumentasi file MA NU Hasyim Asy'ari 3, Honggosoco, Jekulo, Kudus, diperoleh pada tanggal 2 Maret 2023.

Kepemilikan Tanah	:	Yayasan/Pribadi/Menyewa/ Menumpang*) Status Tanah : Bersertifikat Luas Tanah : 1478 m ²
Status Bangunan	:	Pemerintah/Yayasan/Pribadi/ Menumpang*)
Luas Bangunan	:	678 m ²

2. Sejarah MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.

Madrasah Aliyah NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus di dirikan pada tanggal 25 Mei 2003 oleh Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU (BPPM NU / Yayasan) Hasyim Asy'ari Kudus. Ijin operasioanal kegiatan belajar mengajar dari Departemen Agama RI pada tanggal 13 Agustus 2004 dengan SK Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah. Nomor Kw.11.4/4/PP.03.2/1827/2004 dan Nomor Piagam D/Kw/MA/454/2004 serta Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312.33.19.06454. Status Madrasah B dengan Piagam Akreditasi

Madrasah Aliyah nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/625.19.01 /2006 tanggal 20 Desember 2006. Pada akhir bulan Oktober, tepatnya tanggal 18 Oktober 2021 telah melaksanakan akreditasi ke-4 , visitasi akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional – Madrasah (BAN – S/M) dari Badan Akreditasi Provinsi (BAP) Jawa Tengah, hasil akreditasi dengan predikat A dengan nilai 94.²

3. Visi Misi Tujuan MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo Kudus.

Dalam melaksanakan penyelenggaraan kegiatan sekolah, Visi, Misi dan Tujuan sekolah dibuat agar seluruh kegiatan sekolah dapat terprogram dan terarah. Semua kegiatan sekolah harus mengacu kepada visi, misi dan tujuan sekolah yang sudah disepakati oleh Tim Pengembang Sekolah/Madrasah. Berikut ini adalah Visi, Misi dan Tujuan MA NU Hasyim Asy`ari 3 Kudus adalah :

a. Visi (*Vision Statement*)

Dalam pelaksanaan kegiatan di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus kedepan Mempunyai Visi sebagai berikut :

“Unggul dalam prestasi, Luhur dalam berbudi, Ikhlas dalam mengabdikan”

² Dokumentasi file MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus, diperoleh pada tanggal 2 maret 2023.

b. Misi (*Mission Statement*)

Dalam pelaksanaan kegiatan di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus kedepan Mempunyai Misi sebagai berikut :

- 1) Mengantarkan peserta didik mampu dalam bidang ilmu pengetahuan dan tekhnologi.
- 2) Membentuk peserta didik berakhlakul karimah, berlandaskan akidah Ahlussunnah Waljama'ah.
- 3) Membentuk insane madrasah berkepribadian jujur dan tanpa pamrih.

c. Tujuan

Dalam pelaksanaan kegiatan di MA NU Hasyim Asy'ari 3 bertujuan untuk:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, Saintifik dan Penilaian Autentik).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membiasakan prilaku Islami dilingkungan Madrasah.
- 4) Meningkatkan prestasi Akademik siswa di semua bidang studi pelajaran.
- 5) Meningkatkan prestasi Akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.³

4. Struktur organisasi MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.

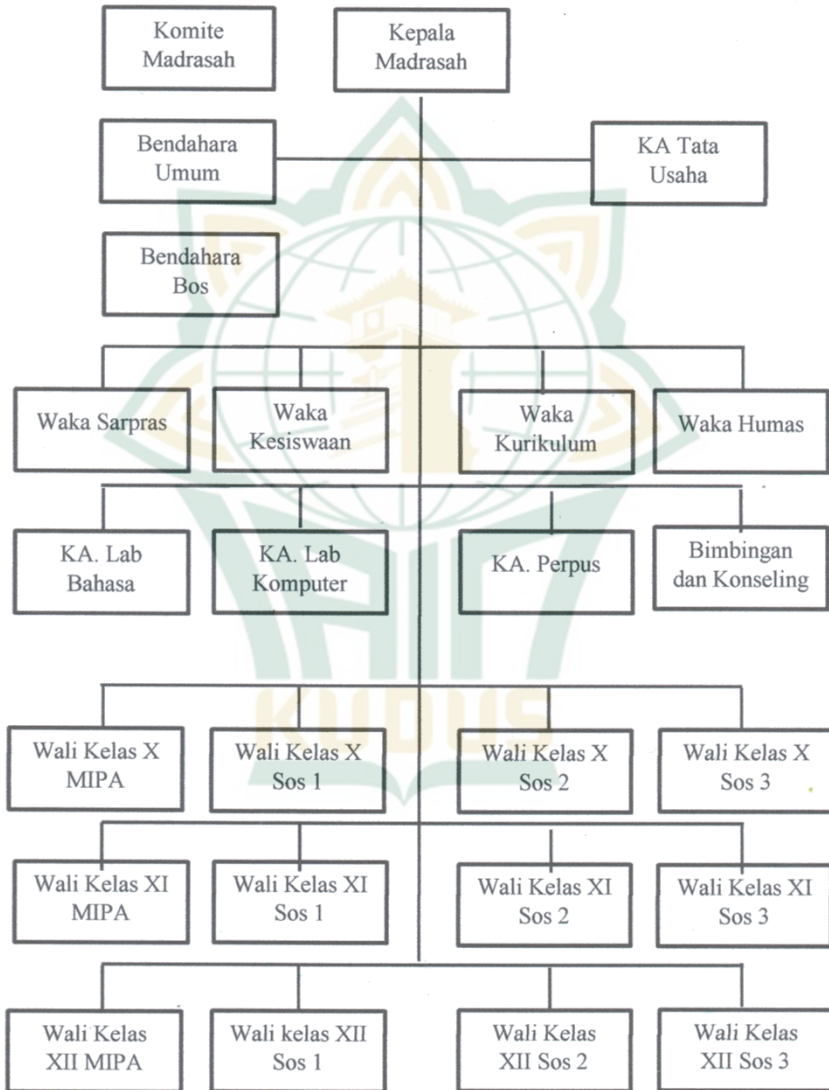
Adanya hubungan yang harmonis antar seluruh sumber daya manusia dalam pendidikan merupakan faktor pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan. Adanya hubungan keprofesionalan yang baik antara pemerintah , staf madrasah, pegawai madrasah dan guru MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus tentunya sangat membutuhkan struktur kewenangan agar tujuan manajemen kurikulum dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Maka di butuhkan orang-orang yang kompeten dalam bidangnya sehingga dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi

³ Dokumentasi file MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus, diperoleh pada tanggal 2 Maret 2023.

pembelajarannya. Untuk menjalankan kependidikan di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus kepala madrasah dibantu oleh wakil bagian. Berikut struktur organisasi MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.⁴

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi



⁴ Dokumentasi file MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus, diperoleh pada tanggal 2 Maret 2023.

5. Keadaan Guru MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.

Kepala madrasah, waka kurikulum dan guru sebagai penggerak pendidikan berperan penting dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus. Sedangkan dalam pembelajaran, keberhasilan pembelajaran dalam mendidik siswa itu tergantung pada bagai mana guru dalam mengelola pembelajaran sehingga efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan faktor penentu pembentukan sikap dan karakter siswa dalam madrasah karena guru adalah subjek yang berperan langsung dalam berinteraksi dengan siswa sehingga perkataan, perbuatan samapai budi pekerti guru adalah pedoman yang akan mempengaruhi siswa. Jumlah Guru di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus sebanyak 17 guru laki-laki dan 13 guru perempuan dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan hampir semua sudah linier.

Guru di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus memiliki riwayat pendidikan S1 dan S2 termasuk guru mata pelajaran Fiqih. Sehingga kegiatan belajar mengajar di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggoasoco, Jekulo, Kudus terlaksana dengan dengan baik karena dilaksanakan oleh guru yang profesional. Pemilihan guru-guru yang linier dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dalam penelitian ini pembelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus berkembang dengan maksimal, ditambah dengan bimbingan dari Kepala MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus dan petugas kementerian pendidikan membuat pembelajaran di dalm kelas khususnya pembelajaran fiqih dapat terlaksana denga baik.. Sehingga keberhasilan proses pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam laporan ini menunjukkan tentang keadaan guru dan karyawan MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoc, Jekulo, Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Daftar Pendidik dan Jabatan⁵

No	Nama	Pendidikan	Guru Ajar	Jabatan
1	Hj. Zarotun , S.Ag., M.Pd.	S 2	Kepala Madrasah	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Ahmad Sururi, M.H	S 2	Aswaja	
3	Sunarto, M.Pd.I	S 2	Al-Qur'an Hadits, Baca Kitab	Waka Kurikulum
4	Muhammad Sholihin , S.Pd.I	S 1	B. Arab	Waka Humas
5	Ana Fitriani , S.Pd.I	S 1	Sejarah, Sejarah Indonesia	Wali Kelas XII Sos 2
6	Zaenuri, S.Pd.I	S 1	Ushul Fiqh	
7	Sholikhatun , S.Pd.	S 1	B. Inggris, Bahasa & Sastra Inggris	Bimbingan dan konseling/wal i Kelas XI Sos3
8	Yayuk Sri Rahayu , S.E	S 1	Ekonomi	KA. Lab Bahasa
9	Hj. Ida Wahyuni, S.Ag., M.Pd.I	S 2	Aqidah Akhlaq	
10	Muhamad Rokhim, S.Ag	S 1	Ke NU an	
11	Hj. Titik Ariyani , S.Ag	S 1	Sosiologi	Bendahara Umum
12	K. Maslikhan , S.Pd.I	S 1	Mulok	
13	Noor Faizah ,	S 1	Ekonomi	Wali Kelas

⁵ Dokumentasi file MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoc, Jekulo, Kudus, diperoleh pada tanggal 2 Maret 2023.

	S.Pd			XII Sos 3/ Bendara BOS
14	Fatkhan Ali Imron , S.Pd.I, S.Pd	S 1	SKI	
15	Ulin Nuha, S.Pd.I	S 1	Mulok	
16	Eko Susanto, S.Si	S 1	Fisika, Seni Budaya	
17	Ervin Widyastuti, S.Pd	S 1	Biologi, B Indonesia	Wali Kelas XII MIPA
18	Nur Hidayati, S.Pd	S 1	Kimia, Prakarya	
19	Nurma Aini, M.Pd	S 2	B. Inggris, Bahasa & Sastra Inggris, Geografi	
20	Nurul Izah, S.Pd	S 1	Matematika , Sejarah Indonesia	Wali Kelas XI Sos 2
21	Miftakhurozaq , S.Ag, M.Pd.	S 2	Aqidah Akhlak, TIK	Waka Kesiswaan
22	Arni Wijayanti, S.Pd.	S 1	Bahasa Indonesia	Wali Kelas XI Sos 1
23	Ahmad Faizul Mubarak, S.Pd.	S 1	SKI	
24	Miftahudin, S.Pd.I	S 1	Fiqih, Ushul Fiqh	Waka Sarpras
25	Dadang Ismianto, S.Pd.	S 1	Penjaskes, PKn	Wali Kelas X Sos 3
26	K. Nur huda Alhafidz	Ponpes	Guru	
27	Moch Yahya Amrullah, S.Pd.	S 1	Staff Tata Usaha	

28	H. Ahmad Khoiril Badawi, M.Pd.	S 2	Ke NU an	
29	Etty Lisa Angelia, S.Pd.	S1	MTK	Wali Kelas XI MIPA
30	Muhammad Hatim Alwan, S.Pd.	S 1	Staff Tata Usaha	Tata Usaha
31	Siti Badriyah, S.S.T.Ars	S 1	Kepala Tata Usaha	KA. Tata Usaaha
32	Marilan	SMP	Tukang Kebun	Tukang Kebun
33	M Fatkhul Adib	MA	Kebersihan	Kebersihan

6. Keadaan Siswa MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.

Siswa adalah faktor terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu pendidikan tidak akan terlaksana jika tidak ada siswa atau objek yang di berikan suatu pendidikan. Siswa MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus berasal dari beragam desa, kecamatan, kota, bahkan sampai luar jawa. Pelaksanaan pemebelajaran akan berjalan dengan maksimal jika pelaksanaan pembelajran sesuai dengan ketentuan yang telak ditetapkan hal tersebut juga termasuk jumlah siswa perkelas dalam kelompok kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.3.
Jumlah Siswa MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.⁶

Rombel	Kelas		
	X	XI	XII
MIPA	22	28	22
Sos 1	23	21	24
Sos 2	21	22	24
Sos 3	21	22	25
Total	87	93	95

⁶ Dokumentasi file MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoc, Jekulo, Kudus, diperoleh tanggal 2 Maret 2023.

7. Kurikulum MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus

Kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 merupakan seperangkaan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adanya kurikulum dijadikan sebagai acuan dalam pengajaran untuk menyajikan pelajaran dan mengatur alokasi waktu secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus menerapkan kurikulum sesuai dengan sekolah pada umumnya yaitu kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan kurtilas dan integrasi tata kelola lingkungan. Kurikulum 2013 memiliki 4 aspek penilaian yaitu, aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Selain itu juga mengembangkan sistem administrasi akademik berbasis TIK.⁷

8. Keadaan Sarana Prasarana MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus

Proses pelaksanaan pendidikan akan mencapai tujuan yang maksimal dan diinginkan jika didukung dengan adanya sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana juga sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih di madarasa dengan sarana prasarana yang memadai seperti komputer, prin dan sarana prasarana yang laian akan memudahkan proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode diskusi agar berjadaln dengan efektif dan efisien. Selain itu sarana prasarana juga sangat menujung dalam proses penyampaian materi dalam pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang memadai akan sangat berdampak pada proses pembelajaran, kenyamanan siswa, dan keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga dapat memeperoleh tujuan yang diinginkan yang salah satunya adalah meningkatkan pemikiran kritis siswa.

Sarana prasarana di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus sudah cukup lengkap. Sedangkan kondisi bangunan madrasah sudah cukup bagus dan memenuhi standar pelaksanaan pendidikan. Selain kondisi tersebut jarak bangaunan yang saling berdekatan, memaudahkan untuk

⁷ Dokumentasi file MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus, diperoleh pada tanggal 2 Maret 2023.

pengawasan siswa. Kondisi Madrasah yang nyaman dan kondusif juga menjadi faktor pendukung pembelajaran khususnya pembelajaran fiqh yang mencangkup tentang implementasi metode diskusi dan faktor penghambat dan pendukung implementasi metode diskusi dalam pembelajaran fiqh. Terkait dengan fasilitas sarana prasarana MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus antara lain:

Tabel 4.4.
Sarana dan Prasarana⁸

No	Nama Barang/Tempat	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	R. Perpustakaan	1	Baik
3	R. Lab IPA	1	Baik
4	R. Lab Biologi	1	Baik
5	R. Lab Fisika	0	-
6	R. Lab Kimia	0	-
7	R. Lab Komputer	1	Baik
8	R. Lab Bahasa	1	Baik
9	R. Pimpinan / Kamad	1	Baik
10	R. Guru	1	Baik
11	R. Tata Usaha	1	Baik
12	R. Konseling	1	Baik
13	Tempat Ibadah	1	Baik
14	R. UKS	1	Baik
15	Jamban	9	Baik
16	Gudang	2	Baik
17	Tempat / Lap. Olahraga	1	Baik
18	R. Organisasi	1	Baik
19	R. Lainnya / R. Arsip	1	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang diterangkan dalam analisis data , penelitian ini menggunakan metode *field research*. *Field research* adalah penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang atau interaksi sosial, individu, kelompok, atau suatu ,masyarakat. Data yang diperoleh peneliti meliputi hasil observasi dilapangan, dokumentasi lapangan, serta wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang diperlukan peneliti

⁸ Dokumentasi file MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoc, Jekulo, Kudus, diperoleh pada tanggal 2 Maret 2023.

untuk dipaparkan pada bagian ini. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Metode diskusi merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan implementasi metode diskusi dengan baik maka akan berdampak pada upaya peningkatan pemikiran kritis siswa. Adapun metode diskusi yang dilaksanakan dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dilakukan dalam pembelajaran fiqih. memperoleh data sebagai berikut:

1. Data Penelitian perencanaan Implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.

Metode merupakan sebuah cara penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam sebuah pembelajaran tentunya banyak fariasai metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ada metode yang berpusat pada guru seperti cerama dan ada metode yang lebih cenderung mengaktifkan siswanya dalam pembelajaran seperti diskusi. Metode diskusi merupakan metode yang lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai pengarah atau pembimbing dalam pelaksanaan diskusi. Bapak Miftahudin, S.Pd.I mengatakan :

“Metode diskusi merupakan cara penyampaian materi-materi pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan interaksi antar siswa atau kelompok dalam membahas sebuah topik permasalahan”.⁹

Perencanaan sangat penting dalam penentuan kegiatan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa. Pelaksanaan metode diskusi dapat berjalan dengan baik jika dalam pembuatan perencanaan sudah memenuhi standar. MA NU Hasyim Asy'ari 3 memiliki perencanaan yang sudah memenuhi standar berdasarkan wawancara dengan guru fiqih Bapak Miftahudin, S.Pd.I

“Ikut serta dalam rapat kurikulum yang diadakan pemerintah , selain itu dengan mengikutkan dalam

⁹ Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkip.

organisasi-organisasi guru dan bimbingan oleh waka kurikulum seperti rapat dalam penyusuna RPP.”¹⁰

Dalam penyusunan perencanaan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih, perencanaan yang dibuat guru yang bekerja sama dengan guru-guru lain sejawatnya dalam organisasi MGMP. Nantinya akan diteliti dan dibahas lagi oleh kepala madrasah dan waka kurikulum sebelum rencanan pembelajaran dilaksanakan dalam pembelajaran di dalam kelas. Sehingga dari pernyataan tersebut menurut peneliti perencanaan pembelajaran sudah memenuhi standar.

2. Data Pelaksanaan Implementasi Metode Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Pemikiran Kritis Siswa di MA NU Hasyim Asy’ari 3 Hongosoco, Jekulo, Kudus.

Dalam implementasi metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajara fiqih melalui beberapa langkah kegiatan. Dalam memulai metode diskusi Bapak Miftahudin biasanya menggunakan media proyektor untuk menampilkan sebuah materi diskusi yang akan digunakan untuk bahan pembelajaran siswa. Kemudian siswa mengamati materi yang ada di proyektor yang disajikan, siswa dipersilahkan untuk berpendapat apa yang di ketahui tentang materi tersebut.¹¹ Hasil observasi tersebut didukung dengan pernyataan siswa kelas XII IPS 2 Robi Wahyu Satria :

“Bapak menyampaikan pembelajaran dengan menunjukkan sebuah materi diskusi dengan proyektor. Kemudian kami disuruh untuk mengamati materi dan sebagian dari kami disuruh untuk menjelaskan apa yang dijelaskan di materi tersebut terus, temanku disuruh untuk menanggapi penjelasan keterangan yang dijelaskan oleh temannya kemudian bapak membenarkan dan menambahi pernyataan kita.”¹²

Kegiatan selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk bertanya seputar masalah-masalah keseharian terkait materi pelajaran yang sedang dipelajari untuk dibahas dan dipecahkan permasalahannya. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara Robi Wahyu Satria yang berpendapat “bapak

¹⁰ Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹¹ Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹² Robi Wahyu Satria, Siswa MA NU Hasyim Asy’ari 3, Wawancara Oleh Penulis, 23 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Miftakhuddin sering bertanya apa ada permasalahan seputar hukum-hukum fiqih harian kepada kita, jika tidak ada pertanyaan maka kita yang diberi pertanyaan".¹³ Selanjutnya dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat beberapa kelompok secara acak yang masing-masing kelompok bisa terdiri dari 3-4 orang anak. Setelah pembagian kelompok sudah ditentukan kemudian guru membagikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipilih untuk dibahas, pertanyaan-pertanyaan tersebut ada yang dari guru maupun dari siswa. Selanjutnya masing-masing kelompok diberi waktu selama 15-20 menit untuk mendiskusikan permasalahan dengan referensi buku-buku paket atau apa saja yang membahas materi pembelajaran yang sedang dibahas. Ketika siswa mulai berdiskusi masing-masing kelompok, guru ikut serta membimbing masing-masing kelompok berdiskusi jika ada kesulitan dalam berdiskusi.¹⁴

Setelah diskusi kelompok sudah selesai maka masing-masing kelompok akan ditunjuk satu orang untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya masing-masing dengan waktu durasi sekitar 2-3 menit satu kelompok. Dalam kegiatan bertanya, berdiskusi kelompok sampai penyampaian hasil diskusi biasanya siswa cenderung pasif dan tidak mau ikut dalam pembelajaran. Hal tersebut tentunya sangat menguras waktu sehingga tidak efisiennya proses metode diskusi. hal-hal tersebut penulis tanyakan kepada Bapak Miftahudin sebagai Informan berpendapat Tidak semua siswa bisa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar namun untuk siswa yang tidak aktif biasanya saya sering ajukan pertanyaan atau memaksa untuk bertanya agar ikut aktif dan memberi pemahaman kepada siswa tersebut.¹⁵

Kegiatan selanjutnya dalam metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa yaitu guru meminta siswa dari kelompok lain menanggapi tentang hasil yang disampaikan oleh kelompok lainnya. Sehingga dari kegiatan tersebut akan terjadi tukar pendapat yang antar kelompok satu dengan yang lainnya. Setelah itu berlangsung guru menjelaskan dan membenarkan tentang pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa. Selanjutnya guru meminta salah satu dari siswa untuk

¹³ Robi Wahyu Satria, Siswa MA NU Hasyim Asy'ari 3, Wawancara Oleh Penulis, 23 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁴ Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁵ Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

merangkum atau menyimpulkan tentang hasil metode diskusi yang dilakukan secara singkat tentang materi yang disampaikan dalam pembelajaran yang sudah berlangsung.¹⁶

Setelah pelaksanaan metode diskusi sudah selesai guru meminta siswa bertanya lagi berkenaan materi pembelajaran yang belum dipahami. Setelah tanya jawab selesai guru membagikan soal-soal evaluasi yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan pernyataan Bapak Miftahudin, S.Pd.I selaku guru fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 : Untuk mengevaluasi pembelajaran itu bisa menggunakan tes lisan seperempat jam sebelum mata pelajaran selesai kepada siswa secara acak, ulangan harian, dan ulangan semesteran.¹⁷ Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Robi Wahyu Satria Kelas XII IPS 2 dalam pertanyaannya

“Soal-soal yang diberikan ibu guru sangat banyak. Ada yang berupa pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan esai, dan ada pertanyaan masalah keseharian. Ada pertanyaan yang berupa tes lisan tapi hanya untuk sebagian siswa saja, dan ada soal untuk didiskusikan secara kelompok.”¹⁸

3. Data Hasil Implementasi Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Pemikiran Kritis Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.

Hasil dari Implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus terdapat beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat, dan faktor hasil meningkatnya pemikiran kritis siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1) Peserta Didik

Tentunya dalam implementasi metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan salah satunya faktor penghambat yang ada pada peserta didik

¹⁶ Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁷ Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁸ Robi Wahyu Satria, Siswa MA NU Hasyim Asy'ari 3, Wawancara Oleh Penulis, 23 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip.

yaitu siswa tidak mendengarkan dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa tidak begitu maksimal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹⁹ Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor, antara lain pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak menarik bagi siswa, siswa sudah faham karena sebagian siswa sudah mendapat materi pembelajaran di pondok psantren, guru tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran siswa. Sehingga dalam pembelajaran sering kali mengulang terlebih dahulu materi yang sudah diajarkan untuk merangsang daya ingat siswa atau mengadakan icebreaker supaya siswa tidak jenuh.

2) Pendidik/Guru

Selain faktor peserta didik, berkaitan juga dengan faktor pendidik /guru dalam implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus yaitu guru-guru madrasah hampir semua sudah sarjana S1 dan linier (sesuai dengan jurusannya) merupakan faktor pendukung. Dengan guru-guru yang hampir semuanya sarjana S1 dan linier dan ada sebagian yang sudah S2 maka sudah dapat diandalkan dalam tugasnya masing-masing selain itu guru mampu kreatif dan mampu memanfaatkan segala hal dalam proses menunjang keberhasilan pembelajaran, seperti contohnya dalam upaya menerapkan pembelajaran guru mampu memanfaatkan sarana prasarana seadanya guna menunjang pembelajaran selain itu guru tidak hanya melakukan pembelajaran dalam kelas dengan materi saja tetapi juga melakukan pembelajaran luar untuk praktek-praktek. Sehingga implementasi metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus dapat terlaksana dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat dari pendidik/guru yaitu kurang luasnya pengetahuan yang dimiliki guru sehingga guru menanggapi umpan balik dari siswa hanya menjawab terlalu simpel, sederhana dan tidak begitu dipahami siswa.

¹⁹ Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

Sehingga siswa yang dari pondok dan merasa sudah merasa pernah belajar tentang materi pembelajaran merasa bosan dan jenuh. Sehingga pelajaran yang dilakukan tidak berjalan dengan maksimal.²⁰

3) Materi pembelajaran

Hambatan dalam pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran fiqh selanjutnya yaitu materi pembelajaran fiqh yang terlalu banyak untuk kurikulum K13. Hal tersebut juga mempengaruhi keefektifan dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran fiqh karena dengan materi yang bertambah sedangkan jumlah jam pelajarannya masih sama dapat mempengaruhi pembelajaran. Dampaknya kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang di sampaikan guru tergesa-gesa karena mengejar target sehingga mempengaruhi kurang maksimalnya pembelajaran yang disampaikan.²¹

Sedangkan faktor pendukung implementasi metode diskusi dalam upaya peningkatan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqh antara lain, adanya kurikulum yang ditetapkan lebih condong mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan guru hanya berperan sebagai pengawas, pembimbing dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dipaksa aktif dan dilatih untuk berfikir kritis secara tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas tersebut.

4) Sarana dan prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor pendukung dalam implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa MA NU Hasyim Asy'ri 3 Honggosoc, Jekulo, Kudus. Hal ini dibuktikan adanya sarana prasarana yang tersedia dan baik yang dimiliki pihak madrasah. Sehingga dalam upaya peningkatan pemikiran kritis siswa melalui manajemen kurikulum Fiqih dapat berlangsung secara maksimal. Seperti contoh memanfaatkan alat-alat yang sudah digunakan di dalam kelas dengan baik, misalnya proyektor yang sudah ada di setiap ruang kelas. Faktor tersebut

²⁰ Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkip.

²¹ Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkip.

sangat membantu siswa untuk berupaya meningkatkan pemikiran kritis siswa, melalui lingkungan sekolah yang nyaman secara tidak langsung membantu upaya peningkatan pemikiran kritis siswa contohnya seperti guru yang ada di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus harus memiliki berbagai kemampuan baik menggunakan berbagai metode media dan strategi terutama harus memiliki kesabaran ekstra sebagai dalam membimbing siswa dalam upaya memahami materi kepada siswa serta meningkatkan pemikiran kritis siswa.

b. Faktor Hasil Meningkatnya Pemikiran Kritis Siswa

1) Dapat Memberikan Penjelasan Sederhana

Berfikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan dan mengambil suatu keputusan dari penyelesaian suatu masalah yang dihadapi. Saat ini, kemampuan berfikir kritis perlu dikembangkan kepada siswa agar siswa dapat menyelesaikan/ memecahkan masalah apapun permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. Sehingga peserta didik dapat belajar mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna dari suatu permasalahan. Dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa, guru harus memulai dengan menjelaskan suatu permasalahan yang sederhana terlebih dahulu.

Dalam penyampaian tujuan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran yang akan disampaikan dan menyampaikan secara garis besar permasalahan atau materi yang akan disampaikan.

Selain itu, dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih sangat berisi tentang meningkatkan pemikiran kritis siswa seperti memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar dan berdiskusi ringan tentang pembelajarn yang sudah dijelaskan. Pernyataan tersebut sesuai penuturan dari Bapak Miftahudin, S. Pd.I :

“Kegiatan pendahuluan dalam kegiatan belajar mengajar diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa, memeriksa keadaan siswa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan, menyiapkan

metode, dan memulai berdiskusi ringan dan ringkas tentang pembelajaran yang sudah dipelajari.”²²

2) Mampu Membangun Keterampilan Dasar

Setelah memberikan pernyataan sederhana, dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa selanjutnya yaitu membangun keterampilan dasar. Membangun keterampilan dasar merupakan pengetahuan siswa secara sederhana dalam suatu permasalahan yang didapatkan dalam observasi pengamatan atau buku-buku yang ada. Dalam membangun keterampilan dasar siswa dalam berfikir kritis guru fiqih memancing dengan menyajikan sebuah materi di melalui proyektor untuk di diamati oleh siswa. Kemudian guru menyuruh siswa mengemukakan pendapat yang diketahuinya terkait materi yang disajikan. Selanjutnya setelah siswa mengemukakan pendapat yang disajikan guru menyuruh siswa lain untuk menambahkan atau mengemukakan pendapatnya tentang materi yang disajikan.²³

Pernyataan tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Wahyu Robi Satria. yang menyatakan:

“Bapak menyampaikan pembelajaran dengan menunjukkan sebuah materi di proyektor. Kemudian kami disuruh untuk mengamati materi dan sebagai dari kami disuruh untuk menjelaskan apa maksud materi tersebut terus siswa lain disuruh untuk menanggapi penjelasan keterangan yang dijelaskan oleh temannya kemudian ibu guru membenarkan dan menambahi pernyataan siswa.”²⁴

Jadi dalam membangun keterampilan dasar dalam pembelajaran fiqih dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa, Guru fiqih MA NU Hasyim Asy’ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus menggunakan materi yang ditampilkan di proyektor sebagai penarik siswa untuk menanggapi sebuah permasalahan. Kemudian setelah siswa mengemukakan pendapatnya guru menyuruh siswa lain menanggapi siswa

²² Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

²³ Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

²⁴ Robi Wahyu Satria, Siswa MA NU Hasyim Asy’ari 3, Wawancara Oleh Penulis, 23 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip.

lain terhadap materi atau pernyataan yang disampaikan temanya. Selanjutnya guru meluruskan pernyataan siswa dan menambah jika dirasa pernyataan-pernyataan siswa masih kurang.

3) Menyimpulkan

Selain memberikan penjelasan sederhana dan membentuk dalam pemikiran kritis juga menyangkut penyimpulan dalam suatu permasalahan. Pemikiran kritis siswa juga dapat dilihat dari bagai mana seorang siswa menyimpulkan suatu pembelajaran yang telah diajarkan. Dalam proses belajar mengajar pembelajaran fiqh di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoc, Jekulo, Kudus. Kegiatan menyimpulkan terdapat pada awal pembelajaran di mulai mulai. Selain itu kegiatan penyimpulan sering dilakukan ketika mendekati akhir pembelajaran sebagai bahan evaluasi sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Kegiatan menyimpulkan dalam pembelajaran fiqh biasanya dilakukan dengan beberpa cara seperti menyuruh siswa merangkum hasil pembelajaran yang disampaikan secara kelompok atau bisa dengan secara individu. Kemudian dari rangkuman tersebut guru menyuruh salah satu atau sebagian siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pembelajaran fiqh yang telah disampiakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh dari Robi Wahyu Satria Kelas XII IPS 2 yang menyatakan:

“Setelah itu guru membenarkan masing-masing jawaban dari masaing-masnig pertanyaan kemudain masing- masing kelompok disuruh merangkum kadang setiap siswa disuruh merangkum, kemudian guru memilih salah satu siswa untuk menjelaskan rangkumannya.”²⁵

4) Dapat Membuat Penjelasan Lebih Lanjut

Dalam pembuatan penjelasan lebih lanjut bisanya guru menambahi dan meluruskan pendapat-pendapat siswa dalam berdiskusi dan ikut menambahi kesimpulan yang dirasa kurang. Selain itu dalam membuat penjelasan lebih lanjut guru fiqh dalam kefgiatan belajar mengajar

²⁵ Robi Wahyu Satria, Siswa MA NU Hasyim Asy'ari 3, Wawancara Oleh Penulis, 23 Februari 2023, Wawancara 2, Transkrip.

menggunakan evaluasi mengenai apa yang siswa belum faham dalam pembelajaran atau bisa di cek dengan memberikan soal baik secara lisan maupun tertulis untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran dalam kegiatan refleksi pembelajaran.

Selain itu, dalam membuat penjelasan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa. Guru bisa menggunakan praktek atau observasi terhadap permasalahan yang dibahas. Seperti jika membahas tentang qurban bisa dilakukan demonstrasi penyembelihan kurban atau observasi ketika hari raya idul adha, atau bisa bertanya yang lebih berpengalaman dalam penyembelihan binatang. Selain itu dalam penjelasan jual beli dan riba bisa melakukan demonstrasi atau observasi terhadap penjual barang.

C. Analisis data penelitian

1. Analisis Data Perencanaan Implementasi Metode Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Pemikiran Kritis Siswa di MANU Hasyim As'ari 3 Honggosoc, Jekulo, Kudus.

Metode diskusi merupakan metode yang berpusat pada siswa dalam pelaksanaan pembelajarannya sehingga dengan metode diskusi siswa lebih cenderung aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah dalam berjalannya diskusi. Dengan demikian jika metode diskusi dilaksanakan dengan maksimal dan terarah sangat tepat untuk upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa.²⁶ Ditambah lagi dengan materi yang tepat seperti materi fiqh yang berisi tentang permasalahan-permasalahan hukum syariat islam tentunya hal tersebut sangat membantu dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa. Jadi metode diskusi yang dilakukan dalam pembelajaran fiqh tentunya sangat tepat dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa.

Sebelum pelaksanaan diskusi dilaksanakan tentunya ada komponen-komponen penting guna mendukung pelaksanaan metode diskusi agar berjalan dengan maksimal. Komponen-komponen tersebut berupa persiapan rencana pembelajaran atau pelaksanaan metode diskusi, persiapan media yang akan

²⁶ Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

digunakan, mempersiapkan materi yang akan diajarkan, dan mempersiapkan soal-soal sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur pemahaman siswa.²⁷ Komponen yang pertama rencana pembelajaran, rencana pembelajaran sangat penting dalam perncanaan metode diskusi karena dengan perencanaan metode diskusi akan berjalan dengan sistematis, terarah dan bisa memprediksi kemungkinan-kemungkinanatau permasalahan-permasalahan dalam proses metode diskusi sehingga dapat memperkecil perolematika penghambat metode diskusi.

Komponen yang kedua dalam persiapan metode diskusi yaitu persiapan media. Media dalam hal ini berupa proyektor, papan tulis dan sepidol untuk mencatat poin-poin penting dalam diskusi yang nantinya akan berguna untuk memudahkan mencatat poin-poin penting dalam kegiatan diskusi, membuat skema pemikiran permasalahan yang akan dibahas dan mencatat data-data yang dirasa penting lainnya. Kemudian media proyektor, media ini nantinya akan disampaikan pada awal pembelajaran untuk merumuskan hipotesis awal pemahaman siswa terkait dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya komponen yang pendukung dalam pelaksanaan diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa yaitu pemahaman materi, pemahaman materi sangat penting dalam proses metode diskusi karena pembahasan materi dengan metode diskusi akan dibahas secara bersama dengan bertukar pendapat terkait permasalahan. Komponen persiapan yang terakhir yaitu perispn soal-soal evaluasi yang berguna mengukur pemahaman dan pemikiran kritis siswa. Soal-soal tersebut berisi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari terkait pembelajaran yang akan diajarkan.²⁸

2. Analisis Data Pelaksanaan Implementasi Metode Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Pemikiran Kritis Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.

Setelah komponen-komponen yang diperlukan dalam pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih sudah siap. Selanjutnya langkah-langkah dalam pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan

²⁷ Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

²⁸ Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkrip.

pemikiran kritis siswa. Langkah pertama dalam pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa yaitu guru menyajikan sebuah proyektor terkait materi yang akan dipelajari.²⁹ Kemudian sebagian siswa disuruh menyampaikan apa yang dipahami terkait dengan materi yang disajikan. Penyajian materi menggunakan proyektor tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran hipotesis awal pemahaman siswa terkait materi yang akan di sampaikan dan menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sangat perlu untuk mengukur sudah sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang akan disampaikan.

Langkah selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait permasalahan dalam materi yang akan disampaikan. Setelah pertanyaan-pertanyaan terkumpul, akan di pilih pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas dalam diskusi kelompok. Selanjutnya guru membagi siswa-siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 3-4 anak secara acak. Pembagian kelompok sekala kecil ini bertujuan dengan harapan siswa lenih aktif dalam berdiskusi dan memperkecil siswa yang pasif dalam berdiskusi. Pada pelaksanaan diskusi guru sebagai pembimbing dalam merumuskan pemecahan masalah dalam sebuah topik permasalahan dituntut ikut berperan aktif dalam kelas. Selanjutnya setelah 15-20 menit diskusi kelompok dalam menjawab soal yang diberikan, kemudian seseorang dari masing-masing kelompok ditunjuk guru untuk memperentasikan hasil dari diskusi kelompoknya masing-masing dan kelompok lain disuruh mendengarkan dan menanggapi terkait jawaban kelompok yang persentasi, selain itu guru juga menambah jawaban dan membenarkan jawaban yang dirasa kurang tepat terkait jawaban yang disampaikan.³⁰

Efektifitas metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis sangat berpengaruh terhadap maksimalnya proses pembelajaran yang berlangsung, rancangan atau perencanaan yang sudah matang, sarana prasarana yang memadai, guru yang menguasai materi pembelajaran dan rancangan pembelajaran yang sudah dirancang. Dalam metode

²⁹ Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkip.

³⁰ Bapak Miftahudin, S.Pd.I, Guru Fiqih, Wawancara Oleh Penulis, 22 Februari 2023, Wawancara 1, Transkip.

diskusi yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 itu berisi pengumpulan hipotesis awal dari para siswa selanjutnya menjelaskan dan mendiskusikan terkait permasalahan dalam hipotesis yang diketahui oleh siswa sehingga menghasilkan pemahaman baru yang berguna dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa baik dalam memberikan penjelasan sederhana, membangun kerangka berfikir sederhana, menyimpulkan, dan membuat penjelasan lanjutan terkait dalam permasalahan-permasalahan fiqih.

Dalam kegiatan awal diskusi guru meminta untuk mengamati suatu materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menyuruh sebagian siswa untuk menyampaikan pendapat terkait materi yang disajikan guru. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan penjelasan sederhana dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis ditambah siswa dalam kegiatan tersebut disuruh untuk membuat kesimpulan terkait materi yang disajikan berdasarkan pemahaman siswa yang dimiliki, yang mengakibatkan secara tidak langsung siswa disuruh untuk merumuskan permasalahan terkait materi tersebut dengan pengetahuan yang diketahui siswa kemudian disimpulkan dalam bentuk kesimpulan sederhana.

Kegiatan selanjutnya setelah diskusi kelompok, guru meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Sebagian siswa yang ditunjuk oleh guru dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang disampaikan. Kegiatan tersebut merupakan penjelasan tindak lanjut dari permasalahan yang dibahas. Dengan kegiatan tersebut seorang siswa akan mengetahui berbagai pandangan lain terkait permasalahan yang dihadapi dengan saling bertukar pendapat dan pengetahuan yang dimiliki masing-masing siswa. Selain itu guru dalam kegiatan ini berperan untuk membimbing agar pembahasan tidak terlalu melebar dan bisa fokus terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu guru berperan mengaktifkan siswa yang dirasa pasif dalam pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada siswa tersebut.

Sebelum waktu pembelajaran hampir selesai guru meluruskan dan menambahkan materi yang dirasa masih kurang dalam proses berjalannya diskusi yang dilakukan oleh siswa. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran guna membenarkan dan menambah pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, penjelasan yang diberikan oleh guru ini juga

berperan membuat hipotesis atau pemahaman baru untuk membenarkan atau menambah hipotesis lama yang dimiliki oleh siswa. Setelah penyampaian guru, siswa disuruh untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan baik secara tertulis atau lisan yang berguna mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian guru membuat tugas kelompok observasi atau demostarasi terkait materi yang telah disampaikan.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus sangat efektif terbukti dalam metode diskusi yang dilaksanakan sangat erat hubungannya dengan upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa. Selain itu bukti ke efektifan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa diperoleh dari pahamiannya siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa yang bagus dan meningkat. Ditambah lagi dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa yang mengindikasikan kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan sederhana, membangun kerangka berfikir sederhana, menyimpulkan, dan membuat penjelasan lanjutan terkait dalam permasalahan-permasalahan yang termasuk indikator pemikiran kritis siswa.

3. Analisis Data Hasil Implementasi Metode Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Pemikiran Kritis Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoc, Jekulo, Kudus.

Dalam hasil implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus, peneliti menemukan beberapa faktor terkait hasil dari penelitian. Faktor tersebut merupakan faktor pendukung dan penghambat dilakukannya implementasi metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dan hasil dari meningkatnya pemikiran kritis siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus. Faktor tersebut ada keterkaitannya dengan sarana prasarana, sumber daya manusia, metode dalam proses pengimplementasian metode diskusi, dan meningkatnya pemikiran kritis siswa. Ditambah lagi dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa yang mengindikasikan kemampuan siswa dalam memberikan

penjelasan sederhana, membangun kerangka berfikir sederhana, menyimpulkan, dan membuat penjelasan lebih lanjutan terkait dalam permasalahan-permasalahan yang termasuk indikator pemikiran kritis siswa.

